

Ruang dan ritual kematian hubungan upacara dan arsitektur kelompok etnis Toraja

Andi Karina Deapati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20249524&lokasi=lokal>

Abstrak

Upacara kematian yang masih ditradisikan, salah satunya dijalankan sebagian masyarakat Toraja yang menganut animisme Alluk Todolo. Dalam tiap peringatan rangkaian kehidupan manusia termasuk upacara kematian, ungkapan makna yang berperan penting adalah ungkapan keruangan. Pelaksanaan ritual upacara kematian yang dilaksanakan melalui simbol-simbol keagamaan membentuk ruang yang memiliki karakter supranatural yang sangat kuat. Sifat, makna, karakter psikis dan/atau bahkan supranatural dari ruang seperti itu terasa jauh lebih kuat dibanding sifat, makna, ataupun karakter fisiknya. Para pelaku ritual, seluruh kerabat yang hadir, dan makhluk bernyawa lainnya menjadi unsur penting yang memaknai pembentukan ruang-ruang berkarakter supranatural untuk mengantar arwah menuju alam kehidupan berikutnya. Makna tersebutlah yang saya sebut sebagai arsitektur.

.....Death ceremony that has still been run by some of the Torajans, that embrace the animism Alluk Todolo. In every human's rites of passage including death ceremony, expression of meaning that playing important role is spatial expression. Death ceremony that is executed by religious symbols forming space that has a strong supranatural characteristic. That characteristic, meaning, psychical character and/or even supranatural from such space is felt much more than characteristic, meaning, or its physical character. The ritual performer, the relatives, and other animate creatures become the important elements that explain the forming of space with supranatural character to carry the spirit to its next life nature. That's the meaning that I conceive as architecture.